

BAB 1

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Menurut Elihami dan Syahid (Muchtar, 2018, hlm. 51) Pendidikan adalah upaya kolaboratif dari masyarakat dan bangsa, yang bertujuan untuk membekali generasi muda agar memiliki kehidupan bersama yang lebih sejahtera dan berkelanjutan di masa depan. Selain itu, pendidikan juga berperan sebagai katalis utama bagi kemajuan suatu negara. Melalui pendidikan yang efektif, wawasan-wawasan baru diperoleh, memfasilitasi perkembangan sumber daya manusia berkualitas tinggi. Melalui inisiatif-inisiatif pendidikan dan promosi semangat serta kerjasama dalam masyarakat, sekolah-sekolah ditingkatkan dan maju.

Menurut Siti Fatimah Kadir (2013, hlm. 164) Sekolah berperan sebagai Lembaga masyarakat utama yang memainkan peran penting dalam kemajuan pendidikan dalam suatu komunitas, beroperasi sebagai entitas sosial yang integral didirikan oleh masyarakat, sekolah menjadi wadah partisipasi masyarakat dalam kemajuan bangsa dan negara, terutama dalam meningkatkan pendidikan moral di seluruh lapisan masyarakat. Oleh karena itu, lembaga-lembaga sekolah mengambil peran dalam memfasilitasi integrasi sosial pendidikan bagi masyarakat dalam pencapaian tujuannya.

Sekolah juga membutuhkan guru yang bisa menjadi ujung tombak utama didalam dunia pendidikan. Guru adalah orang yang pekerjaannya mengajar (KBBI, 2008, hlm. 469). Guru sebagai pendidik di lingkungan sekolah memegang peranan yang signifikan dalam pengembangan karakter anak. Dalam dunia pendidikan saat ini, tugas seorang guru tidak hanya sebagai guru, tetapi selain sebagai pengajar, juga sebagai pendidik budi pekerti, akhlak, dan budaya bagi Peserta didik. Pendidikan kewarganegaraan merupakan program pendidikan yang melatih Peserta didik berpikir kritis, analitis, dan bertindak secara demokratis. Dalam PKn, peran guru dalam

pembinaan karakteristik, dan guru harus mendidik Peserta didik untuk mempraktikkan integritas dan disiplin dalam aktivitas sehari-hari. Tidak hanya sebagai pengajar guru juga memiliki fungsi untuk membentuk karakter bangsa yang dikembangkan sesuai nilai-nilai Pancasila.

Menurut Puji Asmaroini (2016, hlm. 1) Peranan yang penting dari guru Pendidikan Kewarganegaraan melebihi penyampaian materi akademis; mereka juga bertanggung jawab dalam membina disiplin di kalangan peserta didik, meliputi ketepatan waktu, berpakaian, dan perilaku yang dipandu oleh prinsip-prinsip moral. Tugas guru Pendidikan Kewarganegaraan adalah membentuk peserta didik-peserta didiknya menjadi individu Indonesia yang sadar akan pentingnya disiplin dan menunjukkan rasa disiplin yang kuat dalam menjalankan kewajiban dan peran mereka sebagai warga negara yang bertanggung jawab.

Menurut D. Handayani (2018, Hlm. 5) Tingkat disiplin yang terlihat di dalam sekolah mencerminkan sejauh mana para peserta didik patuh pada peraturan sekolah yang telah ditetapkan. Ketika para peserta didik dengan sungguh-sungguh mengikuti semua peraturan yang relevan, hal ini berkontribusi pada pembentukan lingkungan pendidikan yang kondusif, efisien, dan produktif, yang pada akhirnya menghasilkan hasil yang optimal. Oleh karena itu, menanamkan disiplin memiliki arti penting karena mencerminkan sikap yang sangat berpengaruh dalam membentuk keberhasilan para peserta didik.

Bagi peserta didik pentingnya menanamkan sikap disiplin pada saat di sekolah sangat diperlukan, karena disiplin adalah elemen mendasar dalam perjalanan pendidikan dan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan dan pedagogis. Keberhasilan pendidikan tidak hanya bergantung pada metode dan kecakapan guru dalam menyampaikan materi pelajaran, tetapi juga sangat ditentukan oleh disiplin peserta didik dalam menyerap pelajaran, baik di dalam maupun di luar lingkungan sekolah. Penanaman disiplin bertujuan untuk mengajarkan peserta didik untuk bertanggung jawab atas tindakan mereka.

Proses ini melibatkan pengembangan kemampuan mereka, pembinaan keterampilan pengelolaan diri, sehingga mereka dapat mengenali dan mengatasi kekurangan atau kelemahan individual mereka.

Rendahnya kesadaran disiplin bisa menjadi awal munculnya sebuah perilaku yang tidak menyenangkan atau kejahatan maka kedisiplinan sangat penting dimiliki oleh setiap orang agar diterima di masyarakat. Pengertian dari kedisiplinan merupakan ketaatan kepada peraturan hukum. Menurut Cahyono (2016, Hlm. 169) Disiplin dapat dimaknai sebagai manifestasi kesadaran diri yang berasal dari pikiran terdalam, yang muncul sebagai dorongan internal untuk patuh dan mematuhi peraturan, nilai-nilai, dan hukum yang berlaku dalam konteks tertentu.

Jenis pelanggaran disiplin di lingkungan sekolah, seperti yang diindikasikan oleh Wicaksono dalam (Fiara Ana, 2019, hlm. 4), dipengaruhi oleh faktor-faktor eksternal, terutama lingkungan. Faktor lingkungan, terutama dukungan sosial, memiliki kemampuan untuk membentuk kecenderungan seseorang dalam patuh terhadap disiplin. Berdasarkan informasi tersebut, masalah pelanggaran disiplin di sekolah dapat dipandang dari berbagai sudut, termasuk pelanggaran peraturan sekolah, keterlambatan, penyerahan tugas terlambat, mengerjakan tugas selama jam pelajaran, keluar tanpa izin, berada di kantin saat pergantian pelajaran, dan sejenisnya.

Banyak faktor yang berkontribusi terhadap masalah-masalah ini, termasuk: Pertama, lingkungan keluarga. Keterlibatan orang tua yang kurang dalam pendidikan anak mengakibatkan rendahnya disiplin dalam belajar di rumah dan di sekolah. Orang tua yang sibuk bekerja dapat menyebabkan terbatasnya komunikasi langsung antara anggota keluarga, akibatnya peserta didik kurang terampil dalam berinteraksi dan berkomunikasi dalam kegiatan pembelajaran di sekolah. Kedua, interaksi peserta didik dengan lingkungan sekitar. Secara umum, setelah peserta didik memperoleh pelajaran yang terlalu banyak membuat mereka bosan dan mereka menjadi malas untuk mempelajarinya kembali di rumah. Sehingga kedisiplinan belajar yang dimiliki

menjadi rendah.

Pandemi COVID-19 telah memicu transformasi dalam berbagai aspek kehidupan, terutama dalam bidang yang mengandalkan interaksi langsung. Salah satu bidang yang sangat terpengaruh adalah bidang pendidikan. Seperti yang diungkapkan oleh Zakaria (2022, hlm. 84), sektor pendidikan mengalami fase yang sepenuhnya baru selama pandemi COVID-19, terutama dalam hal proses pembelajaran yang semakin cenderung menggunakan platform internet atau digitalisasi (daring). Perubahan-perubahan ini dianggap memiliki dampak positif dan negatif. Dampak positifnya adalah peningkatan aksesibilitas dan pemanfaatan teknologi internet yang lebih luas, sementara dampak negatifnya mencakup penundaan proses pendidikan, yang merupakan bagian krusial dalam pembentukan karakter peserta didik yang berpengaruh kepada kedisiplinan peserta didik.

Memiliki disiplin dan motivasi belajar yang kuat sangat penting bagi para peserta didik karena hal ini memberikan arah dan struktur pada usaha pendidikan mereka. Peserta didik yang memiliki tingkat motivasi belajar yang konsisten dan tinggi memahami bahwa belajar bukanlah kewajiban tetapi usaha pribadi untuk mencapai hasil belajar yang baik. Dengan motivasi belajar yang teguh, disiplin membimbing mereka untuk aktif berpartisipasi dalam kelas, menjaga keteraturan, terlibat dalam pembacaan mendalam, membuat catatan dengan teliti, melakukan revisi, merenungkan konten, dan menelaah materi dengan mendalam. Selain itu, komitmen mereka berlanjut di luar kelas karena mereka menjaga pembelajaran yang teratur dan fokus bahkan di luar lingkungan sekolah. Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti bertujuan untuk menyelidiki mengenai “Peran Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dalam mengembangkan kesadaran disiplin peserta didik di SMK Pasundan 1 Bandung”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan di atas, maka dapat dijadikan sebagai rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana cara guru PPKn sebagai pendidik dalam mengembangkan kedisiplinan peserta didik di SMK Pasundan 1 Bandung pasca covid-19?
2. Bagaimana kendala yang dihadapi guru PPKn dalam mengembangkan kedisiplinan yang dilakukan peserta didik di SMK Pasundan 1 Bandung?
3. Bagaimana solusi guru PPKn untuk mengembangkan kedisiplinan peserta didik di SMK Pasundan 1 Bandung pasca covid-19?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan di atas, maka dapat dijadikan tujuan penelitian adalah untuk mengetahui :

1. Cara guru PPKn sebagai pendidik dalam membina kedisiplinan peserta didik di SMK Pasundan 1 Bandung pasca covid-19.
2. Kendala yang dihadapi guru PPKn dalam mengembangkan kedisiplinan yang dilakukan oleh peserta didik di SMK Pasundan 1 Bandung.
3. Solusi yang dapat dilakukan guru PPKn untuk mengembangkan kedisiplinan peserta didik di SMK Pasundan 1 Bandung pasca covid-19

D. Manfaat Penelitian

Manfaat Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan keuntungan baik dari segi teoritis maupun praktis. Manfaat potensial yang muncul dari studi ini meliputi:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan wawasan dan pengetahuan

mengenai Peran guru PPKn dalam mengembangkan kesadaran disiplin peserta didik pasca covid-19.

2. Manfaat Praktis

- a) Untuk peneliti, melalui penelitian yang mengangkat isu tentang peningkatan disiplin di sekolah, diharapkan penelitian ini dapat memperkaya dan memperluas wawasan serta pengetahuan yang dimiliki oleh para peneliti, terutama dalam mengkaji peran guru PPKN dalam mengembangkan kesadaran disiplin peserta didik dalam patuh terhadap peraturan..
- b) Untuk peserta didik, penelitian ini mungkin bermanfaat sebagai solusi untuk masalah pelanggaran peraturan
- c) Untuk masyarakat, Melalui penelitian ini bertujuan agar masyarakat sekitar dapat mengetahui dan mendapatkan wawasan mengenai pelanggaran-pelanggaran yang dilakukan peserta didik dalam kaitannya dengan menaati peraturan sekolah.

E. Definisi Operasional

Berdasarkan keterbatasan peneliti, cakupan masalah yang sedang diteliti dibatasi sesuai dengan definisi yang disediakan di bawah ini:

1. Seorang guru PPKn (Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan) mengacu pada individu yang terlibat dalam bidang Kewarganegaraan, yang mencakup pengajaran mata pelajaran terkait Pancasila dan Pendidikan Kewarganegaraan.
2. Menurut definisi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, salah satu interpretasi disiplin adalah patuh pada peraturan, perintah, dan direktif yang sebanding. Dalam konteks disiplin ini, muncul dua kata kunci utama: kepatuhan (patuh) dan peraturan (direktif).
3. Peserta didik mencakup individu dalam masyarakat yang secara aktif terlibat dalam mengembangkan potensi mereka melalui proses

pembelajaran dalam jalur pendidikan formal dan non-formal, yang meliputi tingkat pendidikan dan kategori tertentu.

4. Mengikuti pandangan Harianto pada tahun 2009 (seperti yang dikutip dalam Zahroh, 2012), Covid-19 adalah jenis virus yang terutama ditularkan melalui tetesan pernapasan, menyebabkan penyebarannya melalui sistem pernapasan. Akibatnya, penggunaan masker wajah oleh semua individu dianggap sangat penting selama pandemi Covid-19 yang berlangsung.

F. Sistematika Skripsi

Struktur tesis mencakup pedoman terperinci yang menguraikan urutan penyusunan dokumen penelitian, bertujuan untuk mempermudah proses komposisi tesis agar menghasilkan hasil yang lebih terorganisir. Penyusunan tesis yang sistematis dapat dikelompokkan menjadi lima komponen utama sebagai berikut:

1. **BAB I: PENDAHULUAN** Bagian ini menggali konteks masalah, identifikasi isu, formulasi masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, dan definisi operasional.
2. **BAB II: KAJIAN PUSTAKA** Segmen ini memberikan penjelasan teoritis, sudut pandang para ahli, studi terdahulu yang relevan dengan masalah penelitian, kerangka kerja, asumsi, dan hipotesis.
3. **BAB III: METODE PENELITIAN** Bab ini menjelaskan metodologi penelitian, desain penelitian, subjek penelitian, objek penelitian, teknik pengumpulan data, metodologi analisis data, dan prosedur penelitian.
4. **BAB IV: PRESENTASI DATA DAN TEMUAN** Bagian ini menguraikan temuan mengenai peran guru PPKn dalam membentuk kesadaran disipliner peserta didik.
5. **BAB V: KESIMPULAN DAN REKOMENDASI** Bagian ini memberikan pandangan akhir yang diambil dari hasil penelitian dan

memberikan rekomendasi yang bertujuan memberikan masukan untuk meningkatkan keterlibatan guru PPKn dalam membentuk kesadaran disipliner pesesrta didik